

Penyebab, akibat, dan pencegahan dari penipuan laporan keuangan (*Causes, consequences, and deterrence of financial statement fraud*)

Zabihollah Rezaee

Fogelman College of Business and Economics

300 Fogelman College Admin, Building

The University of Memphis, Memphis, TN 38152-3120, USA zrezaee@memphis.edu

INFORMASI PROPOSAL

Kata kunci :

penipuan laporan keuangan, Tata kelola perusahaan, Sarbanes-Oxley Act tahun 2002; Memasak buku, Strategi pencegahan dan deteksi penipuan

Penipuan laporan keuangan (FSF) telah merugikan pelaku pasar, termasuk investor, kreditur, pensiunan, dan karyawan, lebih dari \$500 miliar selama beberapa tahun terakhir. Pelaku pasar modal mengharapkan tata kelola perusahaan yang waspada dan aktif untuk memastikan integritas, transparansi, dan kualitas informasi keuangan. Penipuan laporan keuangan merupakan ancaman serius bagi kepercayaan pelaku pasar terhadap laporan keuangan auditan yang dipublikasikan. Kecurangan laporan keuangan akhir-akhir ini mendapat

A B S T R A K

perhatian yang cukup besar dari kalangan bisnis, profesi akuntansi, akademisi, dan regulator. Pasal ini (1) mendefinisikan penipuan laporan keuangan; (2) menyajikan profil penipuan laporan keuangan dengan meninjau sampel selektif dari kasus dugaan penipuan laporan keuangan; (3) menunjukkan bahwa “memasak pembukuan” menyebabkan penipuan laporan keuangan dan mengakibatkan kejahatan; dan (4) menyajikan strategi pencegahan dan deteksi penipuan dalam mengurangi insiden penipuan laporan keuangan. Penipuan laporan keuangan terus menjadi perhatian dalam komunitas bisnis dan profesi akuntansi seperti yang ditunjukkan oleh tindakan penegakan Securities and Exchange Commission (SEC) baru-baru ini dan laporan Gugus Tugas Penipuan Perusahaan. Makalah ini menyoroti faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan penipuan laporan keuangan. Makalah ini harus meningkatkan perhatian peserta tata kelola perusahaan (dewan direksi, komite audit, tim manajemen puncak, auditor internal, auditor eksternal, dan badan pengatur) terhadap penipuan laporan keuangan dan strategi mereka untuk pencegahan dan pendeteksiannya. Sarbanes-Oxley Act tahun 2002 diberlakukan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan kredibilitas fungsi audit. Undang-undang tersebut menetapkan kerangka peraturan baru untuk akuntan publik yang mengaudit perusahaan publik, menciptakan akuntabilitas yang lebih besar bagi perusahaan publik dan eksekutif mereka, dan meningkatkan

hukuman pidana untuk pelanggaran sekuritas dan undang-undang dan peraturan lain yang berlaku. Mengingat kesulitan dan biaya

yang terkait dengan pencegahan penipuan laporan keuangan, memahami faktor interaktif yang dijelaskan dalam artikel ini (Masakan, Resep, Insentif, Pemantauan menciptakan akuntabilitas yang lebih besar bagi perusahaan publik dan eksekutifnya, dan meningkatkan hukuman pidana atas pelanggaran sekuritas dan undang-undang serta peraturan lain yang berlaku. Mengingat kesulitan dan biaya yang terkait dengan pencegahan penipuan laporan keuangan, memahami faktor interaktif yang dijelaskan dalam artikel ini (Masakan, Resep, Insentif, Pemantauan menciptakan akuntabilitas yang lebih besar bagi perusahaan publik dan eksekutifnya, dan meningkatkan hukuman pidana atas pelanggaran sekuritas dan undang-undang serta peraturan lain yang berlaku. Mengingat kesulitan dan biaya yang terkait dengan pencegahan penipuan laporan keuangan, memahami faktor interaktif yang dijelaskan dalam artikel ini (Masakan, Resep, Insentif, Pemantauan

1. Pendahuluan

Penipuan laporan keuangan (FSF) telah mendapat perhatian yang cukup besar dari publik, pers, investor, komunitas keuangan, dan regulator karena penipuan profil tinggi yang dilaporkan di perusahaan besar seperti Lucent, Xerox, Rite Aid, Cendant, Sunbeam, Waste Management, Enron Corporation, Global Crossing, WorldCom, Adelphia, dan Tyco. Para eksekutif puncak dari perusahaan-perusahaan ini dan perusahaan-perusahaan lainnya dituduh memasak buku-buku dan, dalam banyak kasus, didakwa dan kemudian dihukum. Runtuhnya Enron telah menyebabkan kerugian sekitar \$70 miliar dalam kapitalisasi pasar yang menghancurkan sejumlah besar investor, karyawan, dan pensiunan. Runtuhnya WorldCom, yang disebabkan oleh dugaan penipuan laporan keuangan, adalah kebangkrutan terbesar dalam sejarah Amerika Serikat (CnHai, 2002). Skandal-skandal perusahaan ini dan lainnya telah menimbulkan tiga pertanyaan penting tentang (1) seberapa parah pelanggaran perusahaan di Amerika Serikat, (2) apakah laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya, dan (3) di mana auditornya? Dipercaya bahwa sebagian besar perusahaan publik di Amerika Serikat memiliki tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab, proses pelaporan keuangan yang andal, fungsi audit yang efektif, menjalankan bisnis mereka dengan cara yang etis dan legal, dan melalui perbaikan terus-menerus meningkatkan kualitas dan kuantitas pendapatan mereka. Namun demikian, meluasnya laporan penipuan laporan keuangan yang disebabkan oleh "memasak buku" dan terkait dugaan kegagalan audit telah mengikis kepercayaan publik di perusahaan Amerika. Keandalan, transparansi, dan keseragaman proses pelaporan keuangan memungkinkan investor membuat keputusan yang cerdas. Laporan keuangan yang diaudit dan dipublikasikan yang mencerminkan kinerja keuangan yang benar dan jujur, bukan gambaran yang cerah dan pendapatan yang meningkat dan curang, berguna bagi pelaku pasar, termasuk investor dan kreditur. Enron, WorldCom, dan skandal perusahaan lainnya, penyajian kembali pendapatan, pendapatan proforma yang disesuaikan dan dikelola telah merusak kepercayaan investor terhadap kualitas dan keandalan sistem keuangan. Pelaku pasar modal (misalnya investor, kreditur, analis) membuat keputusan investasi berdasarkan informasi keuangan yang disebarluaskan ke pasar oleh perusahaan. Dengan demikian, kualitas, keandalan, dan transparansi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan sangat penting untuk alokasi sumber daya yang efisien dalam perekonomian. Auditor memberikan kredibilitas atas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dengan mengurangi risiko bahwa informasi tersebut salah saji secara material. Pentingnya informasi keuangan untuk efisiensi pasar sekuritas berulang kali dicatat dalam pidato yang diberikan oleh komisaris Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC). Misalnya, "Laporan keuangan yang diaudit memberikan landasan bagi pasar sekuritas

kami. Laporan keuangan yang diaudit memungkinkan investor untuk membuat keputusan apakah akan membeli, menahan, atau menjual sekuritas tertentu Pentingnya informasi keuangan untuk efisiensi pasar sekuritas berulang kali dicatat dalam pidato yang diberikan oleh komisaris Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC). Misalnya, “Laporan keuangan yang diaudit memberikan landasan bagi pasar sekuritas kami. Laporan keuangan yang diaudit memungkinkan investor untuk membuat keputusan apakah akan membeli, menahan, atau menjual sekuritas tertentu Pentingnya informasi keuangan untuk efisiensi pasar sekuritas berulang kali dicatat dalam pidato yang diberikan oleh komisaris Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC).

Pelaku pasar menilai risiko informasi yang lebih rendah terkait dengan laporan keuangan berkualitas tinggi. Risiko informasi yang dirasakan lebih rendah ini akan membuat pasar modal lebih efisien, menyebabkan biaya modal yang lebih rendah dan harga sekuritas yang lebih tinggi. Dengan demikian, masyarakat, komunitas bisnis, profesi akuntansi, dan regulator memiliki kepentingan dalam pencegahan dan deteksi penipuan laporan keuangan karena kejadiannya merusak kepercayaan pada perusahaan Amerika. Pasal ini (1) mendefinisikan penipuan laporan keuangan; (2) menyajikan profil penipuan laporan keuangan dengan meninjau sampel selektif dari kasus penipuan laporan keuangan yang dilaporkan; (3) menunjukkan bahwa “memasak pembukuan” menyebabkan penipuan laporan keuangan dan mengakibatkan kejahatan; dan (4) menyajikan strategi pencegahan dan deteksi penipuan dalam mengurangi insiden penipuan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan adalah upaya yang disengaja oleh perusahaan untuk menipu atau menyesatkan pengguna laporan keuangan yang diterbitkan, terutama investor dan kreditur, dengan menyiapkan dan menyebarluaskan laporan keuangan yang salah saji secara material. Penipuan laporan keuangan melibatkan niat dan penipuan oleh tim yang cerdas dari pelaku yang berpengetahuan (misalnya eksekutif puncak, auditor) dengan serangkaian skema yang terencana dengan baik dan permainan yang cukup besar. Penipuan laporan keuangan dapat melibatkan skema berikut (1) pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan material, dokumen pendukung, atau transaksi bisnis; (2) salah saji material yang disengaja, penghilangan, atau representasi yang salah dari peristiwa, transaksi, akun, atau informasi penting lainnya dari mana laporan keuangan disusun; (3) kesalahan penerapan yang disengaja, kesalahan interpretasi yang disengaja, dan pelaksanaan standar akuntansi, prinsip, kebijakan, dan metode yang salah yang digunakan untuk mengukur, mengenali, dan melaporkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis; (4) penghilangan dan pengungkapan yang disengaja atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai mengenai standar akuntansi, prinsip, praktik, dan informasi keuangan terkait; (5) penggunaan teknik akuntansi agresif melalui manajemen laba tidak sah; dan (6) manipulasi praktik akuntansi di bawah standar akuntansi berbasis aturan yang ada yang telah menjadi terlalu rinci dan terlalu mudah untuk dielakkan dan mengandung celah yang memungkinkan perusahaan untuk menyembunyikan substansi ekonomi dari kinerja mereka. dan melaporkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis; (4) penghilangan dan pengungkapan yang disengaja atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai mengenai standar akuntansi, prinsip, praktik, dan informasi keuangan terkait; (5) penggunaan teknik akuntansi agresif melalui manajemen laba tidak sah; dan (6) manipulasi praktik akuntansi di bawah standar akuntansi berbasis aturan yang ada yang telah menjadi terlalu rinci dan terlalu mudah untuk dielakkan dan mengandung celah yang memungkinkan perusahaan untuk menyembunyikan substansi ekonomi dari kinerja mereka.

2. Pembahasan

Penipuan laporan keuangan telah merugikan investor lebih dari \$500 miliar selama beberapa tahun terakhir (ezaee, 2002; Kapas, 20)0.2Penipuan laporan keuangan yang dilakukan oleh Enron diperkirakan menyebabkan kerugian sekitar \$70 miliar dalam kapitalisasi pasar kepada investor, karyawan, dan pensiunan yang memegang saham perusahaan di rekening pensiun mereka. Kantor Akuntansi Umum AS (GAO) merilis laporan pada bulan Oktober 2002, yang menunjukkan bahwa jumlah penyajian kembali karena penyimpangan akuntansi telah tumbuh secara signifikan selama beberapa tahun terakhir. Studi GAO melaporkan sekitar 10% dari semua perusahaan yang terdaftar mengumumkan setidaknya satu pernyataan kembali antara Januari 1997 dan 30 Juni 2002 yang mewakili tingkat pertumbuhan 145% selama periode ini dan diharapkan tumbuh menjadi 170% pada akhir tahun 2002 (Sebuah.RGB.anes-Oxley Act tahun 2002). Tabel 1 merangkum contoh kasus dugaan penipuan laporan keuangan terbaru, termasuk Enron, WorldCom, dan Global Crossing. Ulasan in-depth dari kasus-kasus ini menentukan bahwa lima faktor interaktif menjelaskan dan membenarkan terjadinya dugaan penipuan laporan keuangan profil tinggi ini. Faktor interaktif ini disebut sebagai juru masak, resep, insentif, pemantauan, dan hasil akhir, dengan singkatan CRIME (Rezaee, 2002). Kombinasi yang tepat dari faktor-faktor ini merupakan prasyarat untuk komisi penipuan laporan keuangan seperti yang dibahas di halaman berikut. Skema "lima faktor interaktif" yang dikemas dalam akronim KEJAHATAN memberikan beberapa kontribusi. Pertama, meningkatkan pemahaman penipuan laporan keuangan dengan berfokus pada lima faktor interaktif yang menjelaskan penyebab dan efek penipuan laporan keuangan. Kedua, menekankan pentingnya peserta tata kelola perusahaan yang waspada dan efektif termasuk dewan direksi, komite audit, manajemen, auditor internal, auditor eksternal, dan badan pengatur (misalnya Securities and Exchange Commission, SEC, American Institute of Certified Public Account, PA) bisa bermain dalam mencegah dan mendeteksi penipuan laporan keuangan. Akhirnya, ini menyarankan strategi pencegahan dan deteksi penipuan dengan menghadirkan inisiatif baru yang diambil oleh Kongres (Sebuah.RGB.anes-Oxley Act tahun 2002), regulator (misalnya persyaratan sertifikasi SEC, dan tenggat waktu pengajuan yang dipercepat) dan profesi akuntansi (misalnya enam peran kepemimpinan AICPA) dalam upaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, kualitas laporan keuangan, kredibilitas audit, dan mengurangi insiden penipuan laporan keuangan.

2.1. Juru masak

Huruf pertama dalam kata "CRIME" adalah "C," yang merupakan singkatan dari "COKE." Laporan GAO (2002) menunjukkan bahwa hampir 75% dari total 150 kasus SEC terkait akuntansi yang dibawa dari Januari 2001 hingga Februari 2002 adalah melawan perusahaan publik atau direktur, pejabat, dan karyawannya sedangkan 25% lainnya melibatkan kantor akuntan dan CPA. Kasus penipuan laporan keuangan disajikan di dalam lampiran 1 dan hasil Repo COSO 1999 (Sley et al., 1999) mengungkapkan bahwa dalam sebagian besar kasus ini (lebih dari 80%), chief executive officer (CEO) dan/atau chief financial officer (CFO) dikaitkan dengan penipuan laporan keuangan. Individu lain yang biasanya terlibat dengan penipuan laporan keuangan adalah pengontrol, chief operating officer, anggota dewan direksi, wakil presiden senior lainnya, dan auditor internal dan eksternal. Mayoritas penipuan laporan keuangan terjadi dengan partisipasi, dorongan, persetujuan, dan pengetahuan dari tim manajemen puncak termasuk CEO, CFO, presiden, bendahara, dan pengontrol. Konsensus mungkin muncul bahwa penipuan laporan keuangan lebih sering merupakan hasil dari tindakan atau kelambanan, disengaja atau tidak disengaja, oleh tim manajemen puncak perusahaan publik. Ini telah digunakan sebagai dasar dan alasan untuk meminta pertanggungjawaban pejabat perusahaan secara pribadi atas terjadinya penipuan laporan keuangan, bertanggung jawab atas kerugian yang diakibatkannya, dan dikenakan denda serta kemungkinan penahanan. Ada juga banyak contoh penipuan di tingkat anak perusahaan atau divisi yang tidak biasanya melibatkan pejabat senior perusahaan. Jadi, dalam banyak kasus ini, SEC tidak melakukan tindakan penegakan hukum dan biasanya tidak dipublikasikan. Itu Sarbanes-Oxley Act of 2002 berisi beberapa ketentuan yang dirancang untuk membuat eksekutif puncak perusahaan publik lebih

akuntabel mengenai kualitas, integritas, dan keandalan laporan keuangan. Ketentuan ini mensyaratkan bahwa :

1. CEO dan CFO menyatakan keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan
2. Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan memelihara pengendalian internal yang memadai dan efektif
3. Manajemen tidak mengambil tindakan apa pun untuk secara curang mempengaruhi, memaksa, memanipulasi, atau menyesatkan auditor dalam pelaksanaan audit laporan keuangannya
4. Manajemen harus merekonsiliasi laporan proforma dengan laporan keuangan
5. Bagian Diskusi dan Analisis (MD&A) manajemen harus membahas dan mengungkapkan sepenuhnya estimasi akuntansi penting dan kebijakan akuntansi
6. Eksekutif puncak mengembalikan manfaat yang telah mereka terima jika terbukti bahwa mereka salah saji laporan keuangan perusahaan mereka yang diajukan ke SEC
7. Perusahaan segera mengungkapkan perdagangan saham orang dalam
8. Perusahaan melarang pinjaman kepada eksekutif dan direktur mereka. Penerapan ketentuan Undang-undang ini secara tepat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku para eksekutif puncak perusahaan publik dan mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaannya.

2.1.1. *Resep* Huruf kedua dalam kata "CRIME" adalah "R," yang merupakan singkatan dari "RECIPES." Keuangan penipuan pernyataan dapat dilakukan dalam berbagai cara, mulai dari yang paling sering terjadi seperti penipuan pendapatan hingga yang paling jarang terjadi seperti penipuan hutang. Resep penipuan laporan keuangan dapat berkisar dari melebihi-lebihkan pendapatan dan aset hingga mengecilkan kewajiban dan beban, yang biasanya dimulai dengan salah saji laporan keuangan interim dan berlanjut ke laporan keuangan tahunan. Manajemen laba adalah metode yang paling umum untuk terlibat dalam penipuan laporan keuangan (yaitu mendistorsi laba untuk mencapai target laba, prakiraan analis, dan/atau tren laba). Kecurangan laporan keuangan juga dapat bervariasi dalam hal pemalsuan langsung transaksi dan peristiwa atau penundaan yang disengaja (awal) pengakuan transaksi atau peristiwa yang akhirnya terjadi. Contoh dari yang pertama adalah melebihi-lebihkan penjualan yang disengaja dengan membuat faktur fiktif sedangkan yang terakhir akan terlibat dalam melebihi-lebihkan penjualan dengan sengaja menggunakan pengiriman yang sah setelah akhir periode pelaporan. Penipuan transaksi fiktif sering dianggap sebagai metode skema penipuan yang lebih agresif dan terjadi lebih sering dan menarik lebih banyak perhatian dari auditor dan regulator daripada pengakuan awal (tertunda) transaksi yang disengaja. Kasus penipuan disajikanTdi dalamampu 1dan temuan Repo COSO 1999 Brtea (licin dkk., 1999) menunjukkan bahwa sebagian besar penipuan laporan keuangan (sekitar 90%) melibatkan manipulasi, perubahan, dan pemalsuan informasi keuangan yang dilaporkan dengan persentase kecil (hampir 10%) yang melibatkan penyalahgunaan aset. Skema penipuan banyak dan sering melibatkan lebih dari satu teknik untuk salah saji laporan keuangan. Mayoritas salah saji atau penipuan laporan keuangan disebabkan oleh melebihi-lebihkan pendapatan dan aset, sementara sekitar 20% melibatkan pernyataan yang meremehkan kewajiban dan beban. Laporan GAO (2002) mengungkapkan bahwa sekitar 38% dari 919 penyajian kembali yang diselidiki (karena penyimpangan akuntansi) melibatkan pengakuan pendapatan. Skema penipuan pendapatan yang sering digunakan oleh perusahaan adalah :

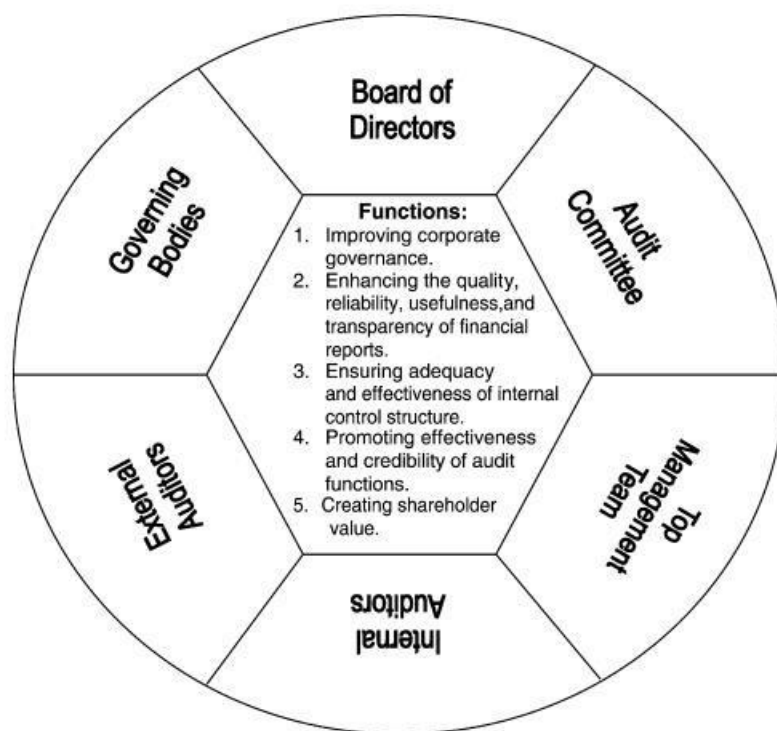
1. transaksi penjualan tagihan dan penangguhan
2. perjanjian sampingan
3. bersyarat

2.2. Gambar

3.2.1 Gambar 1

Tata kelola perusahaan menentukan cara perusahaan diatur melalui akuntabilitas yang tepat untuk kinerja manajerial dan keuangan. Peserta tata kelola perusahaan adalah dewan direksi, komite audit, tim manajemen puncak, auditor internal, auditor eksternal, dan badan pengatur. Secara tradisional, fokus telah ditempatkan pada peran auditor eksternal dalam mencegah penipuan laporan keuangan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perhatian diberikan pada seluruh tanggung jawab tata kelola perusahaan untuk memastikan kualitas, integritas, transparansi, dan keandalan laporan keuangan. Tata kelola perusahaan melindungi kepentingan investor, memastikan integritas, kualitas, transparansi, dan keandalan laporan keuangan, memantau kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian internal.

Tata kelola perusahaan menentukan pembagian hak dan tanggung jawab peserta yang berbeda dalam organisasi. Tata kelola perusahaan secara tradisional berfokus pada



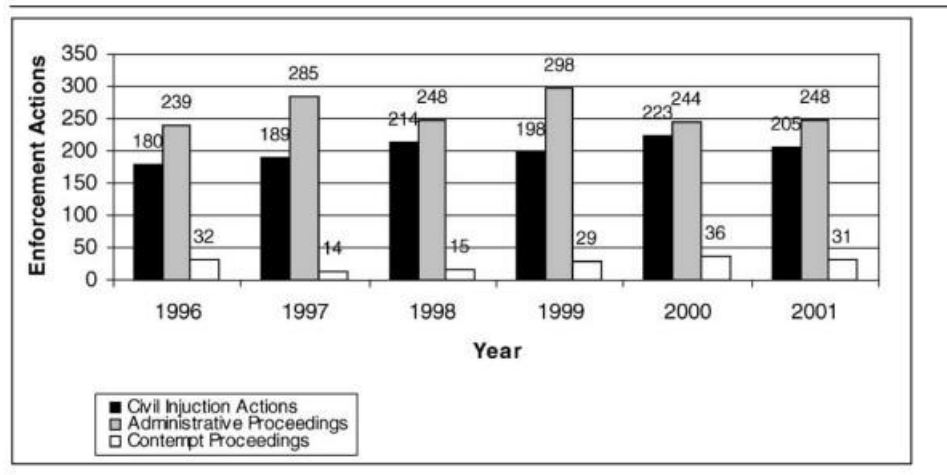
Gambar 1. Tata kelolaan perusahaan dan fungsinya

3.2.2 Gambar 2

Beberapa prosedur penegakan baru-baru ini sedang dimulai untuk memerangi penipuan. Pertama, SEC baru-baru ini mempertimbangkan memerangi penipuan laporan keuangan oleh perusahaan publik sebagai prioritas pertama sebagaimana dibuktikan oleh sejumlah tuduhan penipuan baru-baru ini diajukan terhadap perusahaan, eksekutif mereka, dan auditor. Direktur Divisi Penegakan SEC Richard H. Walker, dalam Konferensi Nasional AICPA 1999 tentang Perkembangan SEC, memperingatkan memerangi penipuan tetap menjadi prioritas No.1W sebuah (Ik, 1999). Ada indikator yang penipuan laporan keuangan masih terlalu umum. Divisi "bergerak menuju belokan 'Permainan Angka' menjadi permainan Monopoli—yaitu, memasak buku, dan Anda akan langsung masuk penjara tanpa melewati go”W (alker, 1999).Meja 2menunjukkan sejumlah penegakantindakan ment yang dibawa oleh SEC terhadap perusahaan publik dari tahun 1996 hingga 2001. Kedua, beberapa bagian dari tSHSebuah rbanes-Oxley Act of 200Sebuah2dimaksudkan untuk mencegah perusahaan kesalahan

dan terjadinya penipuan laporan keuangan. Undang-undang (1) menciptakan hukuman pidana baru untuk menghalangi keadilan dengan penghancuran dokumen dengan memberikan hingga 20 tahun penjara karena sengaja menghancurkan atau membuat bukti dengan maksud untuk menghalangi penyelidikan federal atau masalah dalam kebangkrutan; (2) menetapkan undang-undang pembatasan yang lama untuk kasus penipuan sekuritas hingga 5 tahun setelah penipuan; dan (3) menciptakan hukuman pidana baru untuk menipu pemegang saham perusahaan publik—dalam beberapa kasus hingga 25 tahun. Akhirnya, Satuan Tugas Penipuan Korporat multilembaga dibentuk dengan anggota dari SEC dan Departemen Kehakiman pada Juli 2002, untuk memerangi penipuan laporan keuangan dan skandal akuntansi dalam upaya memulihkan kepercayaan di pasar modal dan ekonomi. Gugus Tugas Penipuan Perusahaan (1) telah membuka lebih dari 100 investigasi terhadap dugaan penipuan perusahaan; (2) telah mendakwa lebih dari 150 terdakwa dengan kesalahan perdata dan/atau pidana; dan (3) telah memperoleh keyakinan untuk sekitar 50 caBSkamueSSH,(2002). Dalam mengikuti prosedur penegakan SEC, perusahaan harus mengembangkan prosedur penegakan penipuan internal mereka dan membuat hukuman berat untuk "memasak pembukuan." Pelaku penipuan laporan keuangan, mulai dari eksekutif puncak hingga karyawan, harus memahami bahwa "memasak pembukuan" adalah kejahatan yang akan dituntut. Perusahaan harus mengadopsi kebijakan tidak ada toleransi untuk penipuan laporan keuangan. Dengan demikian, setiap eksekutif puncak atau karyawan yang terlibat dalam penipuan laporan keuangan harus diberhentikan atau, sebagai alternatif, opsi saham atau bonus mereka harus disesuaikan atau dibatalkan jika perusahaan harus menyatakan kembali laporan keuangannya yang dihasilkan dari aktivitas keuangan yang curang. Panel O'Malley tentang Efektivitas AuditPO (B, 2000) merekomendasikan audit eksternal tor untuk menggunakan prosedur audit lapangan jenis forensik dengan menggunakan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi selama proses audit dan memberikan perhatian khusus pada gejala penipuan dan tanda bahaya yang mungkin menandakan terjadinya penipuan laporan keuangan. Skeptisisme profesional adalah sikap yang memerlukan pikiran yang mempertanyakan dan penilaian kritis terhadap bukti audit. Auditor harus menggunakan prosedur audit lapangan forensik dan pengujian transaksi berkelanjutan di area yang sangat rentan terhadap penipuan. Untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, auditing standards board (ASB) dari AICPA telah mengeluarkan exposure draft (ED) dan selanjutnya standar baru, Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99 berjudul "Consideration of Fraud dalam Laporan Keuangan SEBUAH" (PA, TC 2002), yang akan menggantikan SAS No. 82. SAS No. 99 memperkenalkan pedoman dan persyaratan baru untuk membantu auditor mendeteksi kecurangan laporan keuangan material secara lebih efektif. SAS No. 99 mengharuskan auditor untuk merencanakan dan melakukan setiap audit dengan pikiran yang bertanya-tanya, menyadari bahwa penipuan laporan keuangan dapat terjadi. Meskipun SAS No. 99 tidak menyarankan perubahan apa pun pada tanggung jawab auditor saat ini untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, SAS No. 99 mengharuskan auditor untuk menanyakan pandangan manajemen tentang kemungkinan dan risiko kecurangan dalam entitas dan program serta pengendalian manajemen untuk mengatasi risiko tersebut. Penerapan ketentuan SAS No. 99 diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan mengharuskan auditor untuk (1) melakukan brainstorming bagaimana kecurangan dapat terjadi, menggunakan diskusi ini untuk mengidentifikasi risiko kecurangan dan merancang tes audit yang bertanggung jawab terhadap risiko kecurangan. sambil mempertahankan skeptisisme profesional; (2) menanyakan kepada manajemen dan pihak lain dalam organisasi klien (misalnya komite audit, auditor internal, personel kunci) mengenai risiko penipuan dan apakah mereka mengetahui adanya penipuan; (3) area pengujian, lokasi, dan akun yang mungkin tidak diuji atau diantisipasi oleh manajemen; dan (4) melakukan prosedur audit tertentu untuk menguji pengabaian pengendalian oleh manajemen. Sebuah survei baru-baru ini dilakukan bJ kamuakubowski dkk. (2002) melaporkan bahwa hampir semua responden (99%) berpendapat bahwa SAS No. 82 belum menyebabkan peningkatan penemuan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa SAS No. 82 tidak meningkatkan tanggung jawab auditor untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan maupun meningkatkan efektivitas audit dalam menemukan kecurangan. AICPA baru-baru ini mengambil beberapa inisiatif untuk meningkatkan pendidikan anti-

penipuan investor dan cara-cara investor dapat membantu melindungi diri mereka sendiri dari penipuan laporan keuangan. AICPA berencana untuk (1) merancang kriteria dan kontrol antifraud yang ditujukan untuk perusahaan publik; (2) meminta bursa saham yang terorganisir untuk mengamankan pelatihan anti penipuan yang efektif untuk manajemen, dewan direksi, dan komite audit; (3) mengadakan pelatihan pendidikan antifraud bagi direksi dan pejabat perusahaan lainnya; dan (4) meningkatkan standar pengesahan yang ada bagi auditor untuk memeriksa dan melaporkan kontrol dan kriteria antifraud klien mereka dan mengomunikasikan hasilnya kepada publik (Elancon, 2002).



Gambar 2. SEC's enforcement actions

2.3. Tabel Huruf kedua dalam kata "CRIME" adalah "R," yang merupakan singkatan dari "RECIPES." Keuangan penipuan pernyataan dapat dilakukan dalam berbagai cara, mulai dari yang paling sering terjadi seperti penipuan pendapatan hingga yang paling jarang terjadi seperti penipuan hutang. Resep penipuan laporan keuangan dapat berkisar dari melebih-lebihkan pendapatan dan aset hingga mengecilkan kewajiban dan beban, yang biasanya dimulai dengan salah saji laporan keuangan interim dan berlanjut ke laporan keuangan tahunan. Manajemen laba adalah metode yang paling umum untuk terlibat dalam penipuan laporan keuangan (yaitu mendistorsi laba untuk mencapai target laba, prakiraan analis, dan/atau tren laba). Kecurangan laporan keuangan juga dapat bervariasi dalam hal pemalsuan langsung transaksi dan peristiwa atau penundaan yang disengaja (awal) pengakuan transaksi atau peristiwa yang akhirnya terjadi. Contoh dari yang pertama adalah melebih-lebihkan penjualan yang disengaja dengan membuat faktur fiktif sedangkan yang terakhir akan terlibat dalam melebih-lebihkan penjualan dengan sengaja menggunakan pengiriman yang sah setelah akhir periode pelaporan. Penipuan transaksi fiktif sering dianggap sebagai metode skema penipuan yang lebih agresif dan terjadi lebih sering dan menarik lebih banyak perhatian dari auditor dan regulator daripada pengakuan awal (tertunda) transaksi yang disengaja. Kasus penipuan disajikan dalam mampunya 1 dan temuan Repo COSO 1999 Brtea (licin dkk., 1999) menunjukkan bahwa sebagian besar penipuan laporan keuangan (sekitar 90%) melibatkan manipulasi, perubahan, dan pemalsuan informasi keuangan yang dilaporkan dengan persentase kecil (hampir 10%) yang melibatkan penyalahgunaan aset. Skema penipuan banyak dan sering melibatkan lebih dari satu teknik untuk salah saji laporan keuangan. Mayoritas salah saji atau penipuan laporan keuangan disebabkan oleh melebih-lebihkan pendapatan dan aset, sementara sekitar 20% melibatkan pernyataan yang meremehkan kewajiban dan beban. Laporan GAO (2002) mengungkapkan bahwa sekitar 38% dari 919 penyajian kembali yang diselidiki (karena penyimpangan akuntansi) melibatkan pengakuan pendapatan.

Tabel 1. Contoh kasus penipuan laporan keuangan

Perusahaan	Juru masak	Resep	Intensif	Pemantauan	Hasil Akhir
Aurora Foods, Inc.	CFO, CEO, senior analis keuangan, manajer pelanggan jasa keuangan	Melebih-lebihkan pendapatan yang dilaporkan, mengecilkan biaya pemasaran perdagangan	Memenuhi perkiraan analis dengan menggelembungkan hasil keuangan perusahaan untuk mengumpulkan dana dalam IPO	Kurangnya kewaspadaan dewan direksi dan komite audit; kurangnya manajemen yang rajin	Pembayaran bonus para eksekutif, kecuali eksekutif dari menjabat sebagai pejabat atau direktur perusahaan publik, dan pengurangan substansial dalam harga saham
Perusahaan Cendant	Tiga mantan top eksekutif	Manajemen laba oleh lebih-lebihkan pendapatan sebesar \$500 juta antara tahun 1995 dan 1997	Jual saham CUC dan Cendant dengan harga melambung	Kurangnya tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab dan fungsi audit yang tidak efektif	Biaya lebih dari \$15 miliar dalam kapitalisasi pasar dan tuntutan hukum terhadap kantor akuntan
Perusahaan Enron	Ketua, CEO, CFO	Mendirikan Entitas Bertujuan Khusus (kemitraan) untuk (1) menyembunyikan utang; (2) menciptakan ekuitas bersama; dan (3) lebihlebihkan pendapatan	Menyesatkan investor tentang profitabilitas dan hutang perusahaan	Kurangnya tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab. Fungsi audit yang tidak efektif	Mengajukan perlindungan kebangkrutan, kehilangan lebih dari \$60 miliar dalam kapitalisasi pasar, dan lebih dari 20 gugatan class action diajukan
Penyeberangan Global	Eksekutif puncak, pejabat utama	Mengungkapkan laporan keuangan yang salah dan menyesatkan, perdagangan orang dalam untuk meningkatkan nilai pasarnya	Melebih-lebihkan pendapatan untuk memenuhi tujuan kinerja perusahaan	Kurangnya manajemen yang rajin dan fungsi audit yang tidak efektif	perlindungan kebangkrutan. Kehilangan lebih dari \$40 miliar kapitalisasi pasar
HBO & Perusahaan	Empat eksekutif puncak, Wakil Presiden	Manajemen laba dari 1997 hingga Maret 1999	Melampaui ekspektasi pendapatan kuartalan analis	Kurangnya kewaspadaan dewan direksi dan komite audit; kurangnya manajemen yang rajin Kurangnya manajemen yang rajin	Harga saham turun hampir 50% dalam satu hari dan gugatan class action terhadap perusahaan . Perusahaan diakuisisi sekitar setengah dari harga saham yang disepakati sebelumnya
Perusahaan	Juru masak	Resep	Intensif	Pemantauan	Hasil Akhir

Pengetahuan War e	Tim manajemen puncak	Menggembungkan pendapatan yang dilaporkan Temui pendapatan analisis dengan melakukan penipuan penjualan perangkat lunak Melebih-lebihkan pendapatan	Mengembang harga saham untuk meningkatkan Kebocoran manajemen yang rajin;	perusahaan yang tidak bertanggung jawab pemerintahan	Harga saham turun hampir 50% dalam satu hari dan gugatan class action terhadap perusahaan Perusahaan diakuisisi sekitar setengah dari harga saham yang disepakati sebelumnya
----------------------	----------------------------	--	--	--	--

Sumber : Rezaee / Critical Perspectives on Accounting 16 (2005) 277–298

3. Simpulan dan Saran

Kecurangan laporan keuangan adalah (1) ancaman serius terhadap kepercayaan pelaku pasar terhadap informasi keuangan; (2) diperkirakan menghabiskan banyak uang perusahaan; dan (3) dipandang sebagai perilaku perusahaan yang tidak dapat diterima, tidak sah, dan ilegal. Peluang untuk terlibat dalam penipuan laporan keuangan meningkat karena struktur kontrol perusahaan melemah, tata kelola perusahaan menjadi kurang efektif, dan kualitas fungsi auditnya memburuk. Perusahaan mengambil risiko menanggung konsekuensi merugikan dari terlibat dalam penipuan laporan keuangan selama ada beberapa ketidakpastian bahwa tindakan menipu mereka mungkin tidak terdeteksi. Dengan adanya ketidakpastian ini, perusahaan dapat terlibat dalam penipuan laporan keuangan jika mereka (1) cenderung melanggar persyaratan GAAP dengan menerbitkan laporan keuangan penipuan sebagai praktik akuntansi yang dapat diterima; (2) termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan keuangan penipuan dalam menanggapi tekanan ekonomi dan kepemilikan internal dan eksternal; dan (3) diberikan kesempatan untuk melanggengkan kecurangan laporan keuangan karena pengawasan yang tidak bertanggung jawab dan tidak efektif oleh tata kelola perusahaan. Artikel ini menunjukkan bahwa penipuan laporan keuangan dapat disamakan dengan istilah KEJAHATAN ketika "C" adalah singkatan dari Koki, "R" untuk Resep, "I" untuk Insentif, "M" untuk Pemantauan atau kekurangannya, dan "E" untuk Akhir Hasil. FS Skema = penipuan F CRIME cocok dengan banyak penegakan tindakan yang diajukan terhadap perusahaan publik dan auditor mereka oleh SEC atas dugaan penipuan laporan keuangan (misalnya Enron, Global Crossing, WorldCom, Tyco). Satu pesan dari artikel ini adalah bahwa penipuan laporan keuangan merupakan ancaman serius bagi kepercayaan investor terhadap informasi keuangan. Penipuan laporan keuangan berdampak buruk pada integritas, kualitas, dan keandalan laporan keuangan auditan yang diterbitkan. Pelaku penipuan laporan keuangan, mulai dari eksekutif puncak hingga karyawan, harus memahami bahwa "memasak pembukuan" adalah kejahatan yang akan dituntut. Pesan kedua adalah bahwa laporan keuangan yang berkualitas, termasuk laporan keuangan yang andal, bebas dari salah saji material, dapat dicapai jika ada sistem tata kelola perusahaan yang berfungsi dengan baik sebagai penggambaran. Fteaku gD.saya1n. Meskipun tanggung jawab peserta tata kelola perusahaan (dewan direksi, komite audit, tim manajemen puncak, auditor internal, auditor eksternal, badan pengatur) bervariasi mengenai persiapan dan penyebaran laporan keuangan, hubungan kerja kooperatif yang terdefinisi dengan baik di antara para peserta ini harus mengurangi kemungkinan penipuan laporan keuangan. Makalah ini menyoroti faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan penipuan laporan keuangan dan bagaimana peserta tata kelola perusahaan harus memenuhi tanggung jawab mereka untuk mencegah dan mendeteksi penipuan laporan keuangan. Makalah ini harus meningkatkan perhatian peserta tata kelola perusahaan terhadap penipuan laporan keuangan dan strategi mereka untuk pencegahan dan deteksi. Mengingat kesulitan dan biaya yang terkait dengan pencegahan penipuan laporan keuangan, memahami faktor interaktif yang dijelaskan dalam artikel ini (CRIME) yang dapat mempengaruhi terjadinya penipuan, deteksi, dan pencegahan relevan dengan penelitian akuntansi dan audit. Penipuan laporan keuangan terus menjadi perhatian dalam komunitas bisnis dan profesi akuntansi. Studi ini mengidentifikasi lima faktor penipuan laporan keuangan interaktif dengan menganalisis sampel yang dipilih dari kasus dugaan penipuan laporan keuangan yang disajikan dalam Tabel 1. Penelitian di masa depan harus menggunakan sampel besar dari dugaan kasus penipuan laporan keuangan SEC di berbagai industri untuk memeriksa sifat hubungan

di antara faktor-faktor penipuan laporan keuangan interaktif (CRIME) yang diidentifikasi ini. Peneliti masa depan didorong untuk membangun strategi pencegahan dan deteksi penipuan laporan keuangan yang lebih komprehensif dengan berfokus pada peran dan tanggung jawab peserta tata kelola perusahaan yang dieksplorasi dalam penelitian ini. Akhirnya, makalah ini, dengan menunjukkan bahwa penipuan laporan keuangan dapat disamakan dengan istilah kejahatan, berkontribusi pada penelitian sebelumnya. W H (Reaku g.GH.t dan Wright, 1997) atas keputusan “pembukuan atau pembebasan” oleh auditor mengenai disposisi salah saji yang terdeteksi dalam laporan keuangan. Penelitian masa depan di bidang ini harus memasukkan lima faktor interaktif ini dalam proses atau model keputusan auditor ketika mereka menilai apakah akan memesan atau mengabaikan salah saji yang ditemukan. Dalam kebangkitan skandal perusahaan dan akuntansi baru-baru ini, pembuat undang-undang (misalnya Kongres), regulator (misalnya SEC) dan profesi akuntansi (misalnya AICPA) telah mempertimbangkan aturan, peraturan, dan standar baru untuk (1) meningkatkan tata kelola perusahaan; (2) meningkatkan kualitas pelaporan dan pengungkapan keuangan perusahaan dalam menyediakan informasi yang andal dan relevan mengenai kondisi dan hasil perusahaan; (3) memastikan pengawasan yang lebih efektif terhadap kantor akuntan publik dalam meningkatkan objektivitas, independensi, dan kualitas auditnya; (4) menahan auditor untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan (misalnya outsourcing audit internal, teknologi informasi); dan (5) membuat sistem regulasi akuntansi baru. Studi ini menggarisbawahi pentingnya dan relevansi inisiatif-inisiatif ini dalam perbaikan berkelanjutan dari struktur tata kelola perusahaan, kualitas proses pelaporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit. Hal ini juga menunjukkan bahwa profesi akuntansi mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas audit. Itu Sarbanes-Oxley Act of 2002 sebagaimana diberlakukan sebagai tanggapan terhadap serangkaian profil tinggi skandal pelaporan keuangan yang melibatkan perusahaan terkemuka, kegagalan audit yang cukup besar, dan mengakibatkan erosi kepercayaan pasar. Banyak ketentuan Undang-undang mengharuskan SEC dan regulator lainnya untuk mengadopsi peraturan tambahan yang bertujuan (1) menciptakan kerangka peraturan baru untuk akuntan; (2) menetapkan standar yang lebih tinggi untuk tata kelola perusahaan; (3) peningkatan kualitas dan transparansi laporan keuangan; (4) meningkatkan efektivitas fungsi audit; (5) memaksakan persyaratan yang luas pada perusahaan publik dan eksekutif mereka; dan (6) meningkatkan sanksi pidana atas pelanggaran surat berharga dan peraturan perundang-undangan terkait. Namun, banyak aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan ketentuan Undang-undang tersebut belum selesai yang sementara menyebabkan ketidakpastian yang cukup besar mengenai dampak akhirnya (misalnya sejauh mana dewan pengawas baru akan mengeluarkan standar audit). Kritikus Undang-Undang (mis Kapas, 2002) menyatakan bahwa itu tidak membahas masalah inti dari konflik kepentingan auditor dan memiliki implikasi yang sempit karena hanya berlaku untuk perusahaan publik dan rekanan mereka (misalnya auditor, pengacara, analis). Namun demikian, aturan dan peraturan yang muncul ini tidak boleh menggantikan reformasi yang diperlukan oleh profesi akuntansi untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap disiplin akuntansi dan audit. Profesi akuntansi diberikan kesempatan langka untuk reformasi yang signifikan dan langgeng. Masa depan akan menunjukkan seberapa efektif profesi akuntansi mengatasi tantangan ini

Daftar Pustaka

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). Statement on auditing standards (SAS) no. 82. Consideration of fraud in a financial statement audit. New York, NY: AICPA; 1997.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). Statement on auditing standards (SAS) no. 99. Consideration of fraud in a financial statement audit. New York, NY: AICPA; 2002.
- Beasley MS, Carcello JV, Hermanson DR. Fraudulent financial reporting: 1987–1997. An analysis of public companies. New York, NY: COSO; 1999.
- Blue Ribbon Committee (BRC). Report and recommendations of the blue ribbon committee on improving the effectiveness of corporate audit committee. New York, NY: NYSE and NASD; 1999.

Business Roundtable (BRT). Principles of corporate governance; 2002 May. Available at <http://www.brt.org>.

Burke M. Corporate confidential: ombudsman. *Forbes* 2002;48.

Bush GW. President continues fight against corporate fraud and abuse; 2002. Available at <http://www.whitehouse.gov/news/releases/2002/09/print/20020926-10.html>.

Carcello JV, Palmrose ZV. Auditor litigation and modified reporting on bankrupt clients. *J Accountancy Res* 1994;32(Suppl):1–30.

Carter R, Stover R. Management ownership and firm value compensation policy: evidence from converting savings and loan associations. *Finan Manage (Winder)* 1991;80–90.

Cotton DL. Fixing CPA ethics can be an inside job; 2002. Available at <http://www.washingtonpost.com/ac2/wpdyn/A50649-2002Oct19?Language=printer>

Davidson W, Worrell D, Lee C. Stock market reactions to announced corporate illegalities. *J Bus Ethics* 1994;(13):583–613.

Dechow PM, Sloan RG, Sweeney AP. Causes and consequences of earnings manipulation: an analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Acc Res* 1996;13(Spring):1–36.

Deis D, Giroux G. Determinants of audit quality in the public sector. *Acc Rev* 1992;67(Oct):462–79.

Feroz E, Park K, Pastena V. The financial and market effect of the SEC's accounting and auditing enforcement releases. *J Acc Res* 1991;29(Suppl):107–42.

Institute of Internal Auditors (IIA). Practice Advisory 1210. A2-1, A2-2: identification of fraud, responsibility for fraud detection. Altamonte Springs, FL: IIA; 2002 (January 5).

Jakubowski ST, Broce P, Stone J, Conner C. SAS 82's effects on fraud discovery. *The CPA J* 2002;(Feb): 43–6.

Latham C, Jacobs F. Monitoring and incentives factors influencing misleading disclosures. *J Managerial Issues* 2000a;(Summer):169–87.

Latham C, Jacobs F. Monitoring and incentive factors influencing misleading disclosures. *J Managerial Issues* 2000b;XII(2):169–87.

Latham C, Jacobs F, Roush, P. Does auditor tenure matter? *Res Acc Regul* 1998;(Fall):165–78.

Lavelle M. Auditor exposed. Cozy deals alleged. *U.S. News and World Report* July 23 2001;40.

Lys T, Watts R. Lawsuits against auditors. *J Accountancy Res* 1994;32(Suppl):65–93.

McEnroe JE, Martens SC. Auditors' and investors' perceptions of the "expectation gap." *Acc Horizons* 2001;15(4):345–58.

Melancon BC. A new accounting culture: a speech made by president and CEO of the American Institute of CPAs to the Yale Club in New York 2002 Sept 4. Available at <http://www.aicpa.org/news/2002/p020904a.htm>.

National Commission on Fraudulent Financial Reporting (NCFRR). Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting (Treadway Report). Washington, DC: U.S. Government Printing Office; 1987.

O'Brien PC, Bhushan R. Analyst following and institutional ownership. *J Acc Res* 1990;(Suppl):55– 73.

Palmrose Z. Litigation and independent auditors: the role of business failures and management fraud. *Aud: J Practice Theory* 1987;6(2):90–103.

Public Oversight Board (POB). The panel on audit effectiveness report and recommendations (Aug). Stamford, CT: POB; 2000.

Rezaee Z. Financial statement fraud: prevention and detection. New York, NY: Wiley; 2002.

Sarbanes-Oxley Act of 2002. Public company accounting reform and investor protection act of 2002. Available at http://frwebgate.access.gpo.gov/cgi-bin/getdoc.cgi?dbname=107_cong_bills&docid=f:h3763enr.txt.pdf.

Securities and Exchange Commission (SEC). Arthur Andersen LLP agrees to settlement resulting in first antifraud injunction in more than 20 years and largest-ever civil penalty; 2001. Available at <http://www.sec.gov/news/press/2001-62.txt>.

Securities and Exchange Commission (SEC). Speech by SEC Commissioner Hunt Jr Isaac C Remarks before the ABA Committee on Federal Regulation of Securities; 2002a April 6. Available at <http://www.sec.gov/new/speech/spch550.htm>.

Securities and Exchange Commission (SEC). Speech SEC Chairman Harvey L. Pitt. Remarks before the annual meeting of the Bond Market Association; 2002b April 25. Available at <http://www.sec.gov/new/speech/spch553.htm>

United States General Accounting Office (GAO). Financial restatements, trends, market impacts, regulatory responses, and remaining challenges; 2002.

Walker RH. Speech by the SEC's Enforcement Division Director in 1999. AICPA national conference on SEC developments; 1999. Available at <http://www.sec.gov/news/speech/speecharchive/1999/spch334.htm>

Wright A, Wright S. An examination of factors affecting the decision to waive audit adjustments. J Acc Aud Finance 1997;12(Winter):15–36.